

PELATIHAN MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL HIDAYAH SAMPANG

¹Siti Farida, ²Munib & ³Badrut Tamam

¹Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang

²Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang

³Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang

Abstrak:

Manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun institusi-institusi yang lain. Mekanisme manajemen yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out-putnya. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika berhasil menelorkan out-put atau lulusan yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan itu sendiri, sedangkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya banyak kendala yang dihadapi oleh manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya adanya manajemen yang professional. Dengan melaksanakan manajemen pendidikan tersebut, secara professional diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan TPA.

Kata Kunci: *Pelatihan Manajemen, Kualitas Pengelolaan TPQ, Nurul Hidayah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai yang ideal.¹ Dalam tata kehidupan yang berkembang semakin rumit, proses dan sistem pendidikan sukar berjalan dengan mulus, karena akan terantuk dengan persoalan demi persoalan yang siap menghadang lajunya proses pencapaian tujuan pendidikan. Rangkaian kejadian-kejadian di sekitar, yang bersifat lokal sampai yang bersifat global yang merefleksikan kualitas manusia di bawah standar ideal, merupakan bukti ketidakmulusan proses dan sistem pendidikan. Bahkan persoalan-persoalan yang selalu timbul menjadi bom waktu yang setiap saat siap meledak dan menghancurkan sistem pendidikan kapan saja.

¹ Abdul Rachman, *Pendidikan Agama Dan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo 2006), hlm. 114.

Kita memang harus prihatin dengan kenyataan yang ada, namun itu saja tidak cukup, tentunya harus disertai dengan menanggapi persoalan-persoalan pendidikan yang timbul. Namun yang pasti diharapkan tumbuhnya suatu kreatifitas yang secara terus menerus berusaha mengembangkan sistem pendidikan. Agar suatu sistem dapat bekerja dengan baik, dibutuhkan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik dan teratur. Semua manusia yang terlibat didalamnya harus terorganisasi melalui perencanaan terlebih dahulu sehingga mereka mempunyai tanggung jawab dan wewenang serta hak dan kewajiban, sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing.

Dalam kegiatan ini diperlukan pula adanya koordinasi dan pengawasan atau supervisi yang baik dari pimpinan. Keempat kegiatan tersebut merupakan fungsi pokok dari manajemen. Dengan kata lain jika keempat fungsi tersebut bias diterapkan dengan baik sebagaimana mestinya, maka suatu sistem akan bekerja dengan baik pula. Sistem merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling kerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan.² Sedangkan manajemen adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu.³

Setiap sistem pasti memiliki tujuan, dan semua kegiatan dari komponen-komponen atau bagian-bagiannya adalah diarahkan untuk menuju tercapainya tujuan tersebut. Pendidikan sebagai salah satu sistem berarti pendidikan jelas juga mempunyai tujuan. Adapaun tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

² Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : PT Karya Aditama, 1994), hlm. 2.

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 7.

Manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun institusi-institusi yang lain. Mekanisme manajemen yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau *out-putnya*. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika berhasil menelorkan out-put atau lulusan yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan itu sendiri, sedangkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya banyak kendala yang dihadapi oleh manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya adanya manajemen yang professional. Dengan melaksanakan manajemen pendidikan tersebut, secara professional diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan TPA. Selain kondisi sekolah yang masih dalam tahap perkembangan, sementara itu lingkungan sudah mulai masuk dalam bentuk kehidupan yang mulai modern, maka tuntutan masyarakatpun semakin kompleks. Lemahnya kualitas pendidikan termasuk di TPA Nurul Hidayah Sampang, mungkin disebabkan oleh lemahnya peran manajemen dan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu ,manajemen merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan tanpa adanya manajemen yang baik maka sulit untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan lembaga pendidikan.

TPA Nurul Hidayah berdiri pada tahun 1996. Alamat Jln. Bahagia No. 72 Kelurahan Rongtengah kecamatan Sampang Nomor ijin operasional: 03.04/KP.08.8/04491/1996. Tahun beroperasi mulai tahun 1995 yang berstatus sekolah swasta milik Yayasan dengan uas tanah 2134 m². Sarana terdiri dari 15 ruang kelas. TPA Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam disampang dimana dalam penerpan kurikulumnya berusaha menghapus dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Dampak dari era globalisasi yang kian menjauhkan anak-anak dari budaya dan tuntunan moral merupakan salah satu pertimbangan bahwa masyarakat membutuhkan pendidikan yang tidak terkotak-kotak. Hal yang menjadi dasar pemikiran juga karna semakin merosotnya Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.

Dengan memadukan konsep keislaman dan kurikulum standar Nasional diharapkan TPA Nurul Hidayah mampu membentuk generasi islam masa depan yang beriman, cerdas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Keberadaan tanah milik keluarga yang luas dan belum di manfaatkan pada pagi hari menggerakkan pemilik yayasan (Nyai Hj. Fatimah) untuk mendirikan pendidikan non formal yang bernuansa keislaman. Hal ini juga dilatar belakangi besarnya animo masyarakat untuk memasukan anak-anaknya pada malam hari di yayasan Nurul Hidayah.

Pada awal berdirinya TPA Nurul Hidayah hanya mempunyai 46 murid. Jumlah local yang dimiliki sementara meminjam rumah kyai dan garasi. Dengan mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki, terutama pada sumber daya manusia (guru) dan jaminan kualitas yang didalam aplikasinya banyak mengambil contoh konsep-konsep pendidikan TPA unggulan di Surabaya dan Malang, pada tahun pelajaran 2008 jumlah murid mencapai 200 dengan jumlah guru 25 orang. Pemenuhan standar minimal pelayanan pendidikan terus dilakukan dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan terpercaya menelurkan lulusan yang kompeten.

Visi TPA Nurul Hidayah Sampang "Berprestasi, menyenangkan dan terpercaya berlandaskan iman dan takwa." Misi TPA Nurul Hidayah Sampang: 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas; 2) Menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif dan konstruktif; 3) Membangun kerja sama dengan orang tua dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak; dan 4) Menanamkan karakter dasar islam dengan membiasakan praktek ajaran islami sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengantisipasi problem yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan, dibutuhkan pembenahan-pembenahan terhadap semua unsur yang ada, termasuk pembenahan dalam bidang manajemennya. Harapan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) pelatihan manajemen dapat meningkatkan kualitas pengelolaan di TPA Nurul Hidayah Sampang. 2)

pelatihan manajemen dapat menutupi kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan di TPA Nurul Hidayah Sampang.

METODE

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pelatihan adalah pemilihan metode pelatihan yang tepat. Pemilihan metode belajar dapat diidentifikasi melalui besarnya kelompok peserta. Membagi metode pendidikan menjadi tiga yakni metode pendidikan individu, kelompok, dan masa. Pemilihan metode tergantung pada tujuan, kemampuan pelatih/penajar, besar kelompok sasaran, kapan/waktu pengajaran berlangsung dan fasilitas yang tersedia.

Metode yang dipilih dalam suatu pendidikan dan pelatihan bergantung juga pada beberapa faktor, seperti jenis pelatihan yang diberikan. Penerapan metode pelatihan yang tepat dan kemampuan seorang instruktur yang baik dalam menyampaikan materi latihan akan menghasilkan pelatihan yang memuaskan. Menurut Notoatmodjo ada beberapa jenis metode pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: a) metode didaktik, seperti ceramah, pemutaran film/slide. b) metode sokratik, yaitu seperti demonstrasi, diskusi, Tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Manajemen TPA Nurul Hidayah Sampang

Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.⁴ Pelatihan berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku.⁵

Tujuan pelatihan manajemen secara umum adalah mengubah perilaku tenaga pendidik maupun karyawan di TPA di bidang manajemen. Tujuan ini adalah

⁴ Tanjung, *Teknik-Teknik Kuantitatif Untuk Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 90.

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23.

menjadikan manajemen sebagai suatu yang cukup penting dalam penyelenggaraan TPA, menolong tenaga pendidik TPA agar Pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kriteria keberhasilan program pendidikan TPA secara keseluruhan.⁶

Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan manajemen dengan sasaran para tenaga pendidik yaitu mengenai manajemen pendidikan yang meliputi:⁷ 1) Manajemen Pembelajaran: Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran itu pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen Pendidikan Nasional dan atau lembaga tertentu.

Tujuan Manajemen Pembelajaran: Tujuan manajemen pembelajaran di sekolah adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu disekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ada beberapa kegiatan manajemen pembelajaran di sekolah/Madrasah, yaitu: penyusunan program; penyusunan kalender pendidikan; penyusunan jadwal kegiatan belajar; perencanaan kegiatan belajar mengajar; pengaturan kegiatan evaluasi pelaksanaan program kegiatan belajar; pengaturan penutupan tahun ajaran; manajemen Kesiswaan.

Tujuan Manajemen Kesiswaan. Di sekolah terdapat banyak sekali tugas yang berkenaan dengan siswa. Tujuan dari manajemen kesiswaan itu adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa. Secara rinci tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk: a) memperlancar pelaksanaan perencanaan siswa; b) memberikan pelayanan pendidikan dengan sebaik-baiknya; c) menciptakan suasana sekolah sebagai lembaga yang tertib dan

⁶ Ibid. hlm, 25.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

aman sehingga kepribadian siswa dapat tumbuh dan berkembang secara wajar; dan d) mempermudah kegiatan-kegiatan pelaporan mengenai siswa.

Tujuan Manajemen keuangan. Manajemen keuangan di sekolah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

Tujuan Manajemen perawatan preventif sarana dan prasana sekolah. Manajemen perawatan preventif sarana dan prasana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah. Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif di sekolah dengan cara pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana dan pra sarana, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan manajemen pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Oleh karena itu pendidikan manajemen yang bermutu dan berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap warga negara ini. Masyarakat, baik yang terorganisasi dalam suatu lembaga pendidikan,

maupun orang tua/wali murid, sangat berharap agar murid dan anak-anak mereka mendapat pendidikan yang bermutu agar kelak dapat bersaing dalam menjalani kehidupan. Untuk menjawab harapan masyarakat tersebut, setiap lembaga pendidikan hendaknya selalu berupaya agar pendidikan yang dikelolanya dapat menghasilkan produk yang berkualitas, yaitu produk yang dapat memuaskan para pelanggan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan pesertadidik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Misalnya minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat masif. Persaingan antarbangsapun berlangsung sengit dan intensif sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan output pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.⁸

Menurut Depdiknas sebagaimana dikutip Syafaruddin menyebutkan ada empat hal yang merupakan cakupan keberhasilan manajemen pendidikan, yaitu : 1) siswa puas dengan layanan sekolah, yaitu dengan pelajaran yang diterima, perlakuan guru, pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah atau siswa menikmati situasi sekolah dengan baik; 2) orang tua siswa merasa puas dengan layanan terhadap anaknya, layanan yang diterimanya dengan laporan

⁸ Ali Wafa, Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan, *Jurnal Kabilah STAI Nazhatut Thullab Sampang*, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, 240.

tentang perkembangan kemajuan belajar anaknya dan program yang dijalankan sekolah; 3) pihak pemakai lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan; 4) guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah, dalam bentuk pembagian kerja, hubungan dan komunikasi antar guru/pimpinan, gaji/honor yang terima dan pelayanan. Oleh karena itu untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan manajemen yang baik, diperlukan perhatian yang serius, baik bagi penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat.

Dalam kacamata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berikut, yaitu (1) lulusan yang cerdas komprehensif; (2) kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman; (3) proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan mengembangkan kreativitasnya; (4) proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang handal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian; (5) guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan; (6) sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal; (7) sistem manajemen yang akurat dan handal; (8) pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.⁹

Definisi Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun.

Eksistensi TPA Nurul Hidayah Sampang

Keberadaan TPA Al-Hidayah Sampang, sangat diperlukan oleh masyarakat dan bahkan memberikan kontribusi sebagai berikut: 1) menciptakan generasi

⁹ Ali Wafa, Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan, *Jurnal Kabilah STAI Nazhatut Thullab Sampang*, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, 243.

islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia; 2) memakmurkan masjid; 3) menanankan nilai- nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya; 4) membentuk masyarakat yang Qurani; 5) menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada generasi muda; 6) memperdalam pengetahuan keagamaan di masyarakat; 7) membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat.

Langkah-langkah Pelatihan Manajemen TPA Nurul Hidayah Sampang

Langkah yang dilakukan dalam pelatihan manajemen TPA Nurul Hidayah Sampang pertama menetapkan tujuan dan yang kemudian menetapkan fungsi. *Pertama*, Secara umum tujuan Tempat Pendidikan Al Qur'an adalah untuk menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Secara khusus tujuan Tempat Pendidikan Al Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan: a) memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan Al Qur'an untuk warga setempat; b) berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak; c) mengajarkan cara membaca Al Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid kepada para santri; d) diharapkan santri dapat menghafal dan mengamalkan sejumlah ayat-ayat pilihan, surat- surat pendek dan do'a harian; f) para santri diajarkan gerakan- gerakan wudhu serta sholat, sehingga anak- anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik dan benar; g) menanankan nilai- nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya.

Kedua, Fungsi. Berkaitan dengan fungsi ini, hal yang dilakukan dalam pelatihan manajemen adalah: 1) menetapkan sasaran. Sasaran dari pengembangan TPA adalah anak-anak usia dini sampai remaja di lingkungan masyarakat sekitar, umumnya usia 4-15 tahun; 2) menetapkan kriteria kegiatan: a) Kegiatan yang bersifat edukatif; b) kegiatan dengan penekanan pada pengetahuan agama (baca tulis Al Qur'an, keimanan, akhlak, dan lain-lain); dan c) kegiatan pengembangan potensi anak. 2) membuat proposal kegiatan. Hal ini melalui tahap berikut: a)

Tahap Perencanaan, yang meliputi: *Pertama*, menampung aspirasi warga sekitar secara lisan. *Kedua*, mempersiapkan jadwal tahapan pendirian TPA. *Ketiga*, melakukan komunikasi dengan Konsultan Pendidikan. *Keempat*, melakukan pembekalan kepada Panitia tentang mekanisme pendirian dan pelaksanaan TPA.

b) tahap pelaksanaan, meliputi: *pertama*, Rapat pembentukan panitia pendirian TPA berikut susunan kepengurusan TPA. *Kedua*, training pembinaan untuk panitia pendirian TPA oleh Konselor Pendidikan. *Ketiga*, minta izin Ketua RT setempat dan manajemen perusahaan. *Keempat*, membuat dan menyebarkan angket ke warga dalam rangka mengetahui animo masyarakat dan persiapan penyusunan kurikulum. *Kelima*, menyusun dan mengajukan Proposal perijinan ke aparat pemerintah dan perusahaan. *Keenam*, persiapan tempat kegiatan TPA dan keperluan administratif (Logo TPA, Kop Surat, Stempel, Papan Nama, Spanduk, dan lain-lain). *Ketujuh*, sosialisasi secara terbuka. *Kedelapan*, menyusun dan menyebarkan formulir pendaftaran. *Kesembilan*, penyusunan kurikulum kegiatan TPA beserta silabus. *Kesepuluh*, persiapan dan seleksi tenaga pendidik. *Kesebelas*, persiapan modul dan buku penunjang. *Keduabelas*, tentir pendidik oleh konselor. *Ketigabelas*, seleksi pendaftaran calon santri. *Keempatbelas*, pembukaan dan pelaksanaan kegiatan TPA.

Rancangan Pengontrolan dan Evaluasi TPA Nurul Hidayah Sampang

Rancangan Pengontrolan. Dalam pelaksanaan kegiatan TPA, perlu adanya pengontrolan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus, masyarakat, dan konselor sehingga diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. *Pertama*, kegiatan, meliputi: 1) berjalannya kurikulum dan silabus sesuai dengan tujuan; 2) berjalannya agenda kegiatan santri; 3) pengontrolan terhadap kehadiran tenaga pendidik maupun santri; dan 4) FOS (Forum Orangtua Santri). *Kedua*, administrasi, meliputi: 1) buku besar kegiatan TPA; dan 2) dokumentasi kegiatan TPA. *Ketiga*, keuangan, meliputi: 1) sistem pencatatan keuangan; dan 2) pengontrolan dilakukan oleh Pengurus dan DKM, Masyarakat (system secara transparan). *Keempat*, evaluasi. Evaluasi kegiatan TPA

dilakukan secara bertahap dan berkala. Hasil kegiatan akan diukur dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak dalam pengembangan selanjutnya. Sedangkan evaluasi keuangan dilakukan oleh bendahara dan pengurus untuk kemudian dipertanggungjawabkan kepada pihak yang terkait.

Kendala dalam Pelatihan Manajemen TPA TPA Nurul Hidayah Sampang

Pertama, Kurangnya minat pada masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya belajar di TPA. Tidak jarang orang tua yang enggan mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPA karena para orang tua beranggapan kalau pendidikan di TPA hanya mengganggu sekolah atau belajar anak-anaknya saja. Berkaitan dengan itu maka pengurus sebaiknya mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan berbasis agama (TPA) untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.

Kedua, Masyarakat lebih mengutamakan pendidikan formal. Dewasa ini yang merajai pendidikan adalah pendidikan formal, masyarakat cenderung tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya pada jalur formal saja dan menomorduakan jalur pendidikan non formal, padahal keduanya sama-sama penting.

Ketiga, Sebagian masyarakat lebih mementingkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi daripada agama. Sekarang ini banyak lembaga pendidikan non formal yang berkembang di masyarakat. Contoh, bimbingan belajar, Tempat kursus komputer, bahasa Inggris dan lain-lain. Masyarakat lebih memilih pendidikan non formal semacam itu dibandingkan dengan pendidikan non formal berbasis keagamaan.

Keempat, Masalah dana, kepengurusan, dan administrasi TPA. Dalam suatu lembaga tentunya dibutuhkan kepengurusan yang solid, administrasi yang baik, dan dana yang cukup agar lembaga tersebut dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Berkenaan dengan ini dalam kepengurusan TPA mengalami kendala berkaitan dengan masalah di atas. Misalnya, kekurangan dana akibat dana yang diperoleh hanya dari sukarelawan

tertentu, masalah kepengurusan yang kurang solid dikarenakan kurang kompetennya para pengurus, dan kurang tertibnya administrasi.

KESIMPULAN

Keberadaan TPA Al-Hidayah Sampang, sangat diperlukan oleh masyarakat dan bahkan memberikan kontribusi sebagai berikut: 1) menciptakan generasi islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia; 2) memakmurkan masjid; 3) menanamkan nilai- nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya; 4) membentuk masyarakat yang Qurani; 5) menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada generasi muda; 6) memperdalam pengetahuan keagamaan di masyarakat; 7) membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Wafa, Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan, *Jurnal Kabilah STAI Nazhatut Thullab Sampang*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Rachman, Abdul. *Pendidikan Agama Dan Watak Bangsa*, Jakarta: PT.Raja Grafindo 2006.
- Tanjung, *Teknik-Teknik Kuantitatif Untuk Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya : PT Karya Aditama, 1994.
- Purwanto, Ngaling. *Ilmu Pendidikan Teoritis daan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.